



BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu bagian yang memiliki kontribusi dalam perkembangan ekonomi negara. Perkembangan gaya hidup yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan sehingga menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di negara ini. Tingginya gaya hidup manusia secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi. Dunia pariwisata selalu mengalami peningkatan dan memunculkan sesuatu yang baru dalam perkembangannya. Peningkatan dalam pengembangan pariwisata memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomi, sosial dan budaya. Akan tetapi jika dalam perkembangannya tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan berbagai masalah bahkan merugikan masyarakat. Hal - hal yang menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan dapat mendatangkan manfaat bagi manusia. Selain itu, meminimalisir dampak negatif yang mungkin timbul maka perlu dilakukan dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya.

Keadaan potensi pariwisata yang memiliki persaingan ketat tersebut menjadi pekerjaan pemerintah untuk mencari solusi sehingga menjadikan sektor pariwisata menjadi satu-satunya pemasukan devisa tertinggi. Selain menjadi penghasil devisa, sektor pariwisata dapat membuka lapangan

pekerjaan sehingga mengurangi jumlah pengangguran di daerah tersebut.

Dalam bidang industri, sektor pariwisata memiliki networking yang luas.

Industri lain yang terlibat dalam sektor pariwisata antara lain : Hotel, rumah makan , tour dan travel, transportasi umum, pusat cinderamata.

Destinasi pariwisata di Indonesia tidak hanya ada wisata alam tetapi juga terdapat wisata religi. Mengingat di Indonesia kaya akan budaya dan kepercayaan- kepercayaan di Indonesia. Hal ini membuat destinasi wisata religi menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan rohani. Pemahaman menhenai tradisi ziarah di tempat-tempat suci ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk mengenal lebih dalam kepercayaan yang mereka anut. Pengembangan pariwisata juga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan wisata tersebut. Hal inilah yang akan mendorong semangat bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk memajukan pariwisata, dengan jalan memperbaiki fasilitas yang ada membangun fasilitas lain di daerah wisata.

Pariwisata di Indonesia tidak hanya ada wisata alam akan tetapi juga terdapat Wisata religi sudah menjadi kebutuhan rohani bagi penganut agama-agama yang ada di dunia. Pemahaman mengenai kegiatan ziarah ke tempat-tempat suci tidak hanya sebagai wujud pelaksanaan ajaran agama semata, namun sudah menjadi budaya bersifat rutin yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Daya tarik wisata religi terdapat pada keinginan manusia tersebut untuk mengenali dan mendalami apa yang mereka percaya. Wisata religi didasari oleh keinginan dan kepercayaan sehingga faktor keindahan atau

faktor lain yang biasanya menarik wisatawan untuk hadir pada daerah wisata, hanya bernilai atau memiliki andil lebih sedikit dari keinginan dan kepercayaan setiap manusia. Strategi pengembangan pariwisata ini telah diatur dalam peraturan Menteri (PERMEN) dan juga peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Jawa Timur bagian ke 3 pasal 14 Nomor 2 serta PERDA Kabupaten Bangkalan pada bagian Ke 3 pasal 38

Kabupaten Bangkalan memiliki beragam objek destinasi wisata, baik dari wisata bahari, kuliner, edukasi, seni, religi, budaya dan sejarah Raja-raja di kabupaten ini bisa juga dijadikan sebagai destinasi wisata religi dan sejarah. Masyarakat Bangkalan terkenal sebagai masyarakat yang sangat taat pada agama. Di perdesaan hampir semua rumah memiliki langgar (tempat ibadah keluarga seperti musholla). Tradisi masyarakat Bangkalan yang lainnya yaitu ziarah kubur kepada makam para wali karna bagi masyarakat Bangkalan para wali memiliki sifat mulia begitupula jasa yang harus dikenang dan dihormati sebagai tanda rasa hormat kepada leluhur. Masyarakat mempercayai ziarah kepada para wali dapat mendatangkan keberkahan. Hal yang dijelaskan di atas tersebut menjadikan sebuah keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya yang berhasil menjadi top 9 kunjungan wisata religi.

Dalam jurnal Teguh Hidayatul Rachmad yang berjudul Strategi Branding Wisata Syariah Pulau Madura, pada tahun 2017 menyebutkan bahwa kecamatan Arosbaya merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi destinasi wisata religi dan sejarah.

Di Kecamatan Arosbaya terdapat destinasi wisata religi dan sejarah yang menarik, yaitu Pesarean Rato Ebuh atau Makam Aer Mata Ebuh. Makam Aer Mata Ebuh merupakan komplek makam raja yang berada di utara Kota Bangkalan. Selain sebagai obyek wisata Religi, Wisata Aer Mata Ebuh ini juga menyimpan nilai sejarah yang dianggap keramat oleh Sebagian besar Masyarakat yang berada di Bangkalan dan Sebagian peziarah yang mengunjungi. Sampai sekarang air mata tersebut tidak kering meskipun musim kemarau, banyak orang meyakini atau percaya bahwa air itu memiliki sejarah turun temurun dan khasiat seperti dapat menyembuhkan penyakit, baik itu di minum ataupun di usap ke wajah bagi para pengunjung atau peziarah makam. Kemudian pengelola Aer Mata Ebuh air itu dikemas menggunakan botol Air mineral berukuran sedang dan besar untuk dijadikan oleh oleh bagi para peziarah atau pengunjung dan air tersebut juga bisa dibeli seharga Rp. 7000/ botol sedang.

Dalam strategi pengembangan pengelola menyediakan 2 destinasi wisata dapat di kunjungi oleh wisatawan yaitu wisata Religi dan Wisata Alam. Wisata religi berupa ziarah makam dan juga sumber Mata Air dan wisata alam berupa bukit Kapur. Pemandangan yang ada di bukit kapur cocok digunakan sebagai destinasi pengambilan foto karena memiliki latar pemandangan batu batu yang bagus. Pemandangan yang bagus menjadi daya Tarik tersendiri pagi wisatawan untuk mengunjungi wisata ini, dilihat dari masyarakat sekarang menyukai wisata dengan pemandangan yang indah untuk dijadikan momen pengambilan foto. Wisata Alam atau di sebut bukit kapur awal mulanya merupakan sisa dari

area penambangan batu kapur yang bekas dari penambangan meninggalkan corak yang cukup indah dan dianggap menarik, selain bentuknya yang bagus dan unik warna dari bukit kapur berwarna merah merona dan itu menjadi ciri khas tersendiri dari wisata ini.

Menurut Bapak Rudi yang merupakan juru kunci di komplek pesarean Aer Mata Ebuh merupakan salah satu warisan Budaya yang harus dijaga kelestariannya agar tidak hilang oleh zaman yang modern ini. Sangat disayangkan jika generasi penerus tidak mengetahui atau mengenal sejarah dan nilai nilai moral yang terkandung didalamnya.

Menurut Ibu Suliha selaku pengelola pariwisata kabupaten Bangkalan mengatakan bahwa pariwisata belum masuk ke dalam PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Bangkalan, artinya Pariwisata yang berada di Kabupaten Bangkalan belum bisa dikatakan berkembang dengan baik. Seharusnya dengan adanya pariwisata yang dikembangkan dan dipromosikan bukan mustahil kabupaten Bangkalan lebih sejahtera. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kontribusi dan apa yang menjadi kendala dalam pengelolaan pariwisata di kabupaten Bangkalan. Dan untuk pendapatan pengelola belum bisa ditetapkan dikarenakan jumlah pengunjung yang belum bisa maksimal karena masih ada pembatasan pengunjung akibat adanya covid'19, sang pengelola wisata aer mata ebuh mengatakan “pendapatan pengelola tidak bisa ditetapkan, wisata dibangkalan masih belum di masuk ke dalam PAD (pendapatan Asli Daerah) maka kami dari pengelola wisata aer mata belum bisa berkembang dengan baik. (ibu Suliha).

Bulan	Jumlah Pengunjung	Pelajar
Desember	5.876	53
Januari	5.983	55
Februari	5.260	95
Maret	4.695	149
April	1.187	268
Mei	14.708	2.405

Sumber: pengelola Wisata Aer Mata Ebuh

Tabel 2.1 jumlah pengunjung wisata aer mata ebuh

Strategi menjadi sangat penting bagi pengembangan sebuah organisasi/perusahaan. pengembangan objek wisata sebaiknya dilakukan dengan lebih fokus melalui penataan dan pengembangan secara sistematis dengan melengkapi segala fasilitas pendukungnya. Tantangan ini tidak mudah dan karena itu diperlukan usaha yang maksimal dari Pemerintah Daerah dan berbagai pihak Lembaga Kabupaten Bangkalan . Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengembangan wisata aer mata ebuh di Kecamatan Arosbaya dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu diperlukan penelitian tentang strategi pengembangan pariwisata di kabupaten Bangkalan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengambil judul “ STRATEGI PENGEMBANGAN JASA WISATA AERMATA EBUH DENGAN WORD OF MOUTH SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI DI AROSAYA BANGKALAN MADURA”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil atau keadaan dari wisata *Aer Mata Ebuh* di Arosbaya Bangkalan Madura
2. Bagaimana strategi pengembangan Jasa Wisata *Aer Mata Ebuh* sebagai Destinasi wisata religi di Arosbaya Bangkalan Madura

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

1. Mendeskripsikan profil atau keadaan dari wisata *Aer Mata Ebuh* di Arosbaya Bangkalan Madura
2. Mendeskripsikan strategi pengembangan Jasa Wisata *Aer Mata Ebuh* Dengan word of mouth sebagai Destinasi wisata religi di Arosbaya Bangkalan Madura

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa dan pemerintah pengelola wisata *Aer mata Ebuh* Bangkalan Madura, yang digunakan sebagai objek penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai suatu materi dalam observasi lapangan, yang membahas tentang strategi pengembangan jasa wisata *Aer Mata Ebuh* sebagai destinasi wisata religi di Bangkalan Madura.

- 
- b. Hasil penelitian Ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi pada pihak pemerintah Aer Mata Ebuh terkait dengan pengembangan dan pengelolaan wisata *Aer Mata Ebuh* Bangkalan Madura
- b. Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam wawasan pengetahuan pada Bagaimana strategi pengembangan Jasa Wisata *Aer Mata Ebuh* dengan word of mouth sebagai Destinasi wisata religi di Arosbaya Bangkalan Madura

1. 5 Sistematika Pembahasan

Pada penelitian skripsi ini dibutuhkan sistematika penulisan agar tersusun secara baik dan benar maka diantaranya penyusunan tersebut ada 5 Bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab 1 berisi mengenai uraian dari fenomena yang diteliti secara ilmiah yang berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II berisi mengenai uraian dari teori yang digunakan sebagai rujukan untuk penelitian dengan kesesuaian dan fenomena yang diambil, dan metode penelitian terdahulu sebagai kerangka berfikir dalam penelitian skripsi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III berisi mengenai metode penelitian kualitatif dari ruang lingkup penelitian, lokasi atau tempat dan waktu penelitian, focus penelitian, pemilihan informan, teknik pengumpulan data dan analisis data..

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASA

Pada bab ini berisi tentang segala uraian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Di dalamnya, berisi tentang analisis dan pemecahan masalah yang dikaji dalam skripsi penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian kesimpulan dan saran memuat kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran untuk perbaikan penelitian ini.